

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indikator kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara menurut WHO bisa dilihat dari angka kematian ibu selama masa perinatal, intranatal, dan postnatal. Dan menurut WHO tahun 2014 Pendarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklamsi) dan infeksi adalah jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu sekitar 75% dari total kasus kematian ibu. Dan dalam Liputan 6.com di Jakarta di beritakan pada 19 Desember tahun 2016 bahwa Indonesia merupakan negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Asia Tenggara. Serta data Statistik Indonesia (2017) menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Ratio (MMR) di Indonesia menurut data SDKI 2017 adalah sebesar 216/100.000 kelahiran hidup yang penyebab utama berdasarkan data dari Pusat Kesehatan dan Informasi Kemenkes tahun 2014 adalah pendarahan 30.3%, hipertensi 27.1%, infeksi 11%. Angka tersebut masih jauh dari target pembangunan kesehatan yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal

Mortality Ratio (MMR) di Jawa Barat adalah sebanyak 696 orang 76,03/100.000 kelahiran hidup Serta Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2018 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Ratio (MMR) adalah sebanyak 23 kasus. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2018 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Ratio* (MMR) adalah sebanyak 39 kasus dengan hasil presentase penyebab kematian marternitas di Kabupaten Bandung tahun 2018 48,7 % yang di sebabkan oleh pendarahan, 28, 2 % yang di sebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, 5,1 % yang di sebabkan oleh partus lama, 5,1 % yang di sebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke, dll), 0 % yang di sebabkan oleh infeksi, 0 % yang di sebabkan oleh aborsi, dan 12, 9 % karena sebab lain-lain.

Angka kesakitan dan kematian ibu tersebut dari faktor reproduksi diantaranya adalah maternal age atau usia ibu. Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Dalam kaitannya dengan hamil dan melahirkan mengelompokkan umur menjadi 2 yaitu umur yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun dan umur yang tidak aman yaitu  $< 20$  tahun dan  $> 30$  tahun. <sup>1</sup> Kehamilan resiko tinggi salah satunya kehamilan remaja, remaja yaitu menurut WHO tahun 2014 usia 10-19 tahun atau menurut Pelaturan Menteri Kesehatan No. 25 tahun 2014 usia 10-18 tahun dan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar mendata ibu hamil dari usia 10-54 tahun,

masih didapatkan kehamilan pada usia <15 tahun 0,02 % dan 15-19 tahun 1,97 % oleh karena itu kehamilan remaja adalah Kehamilan pertama pada usia kurang dari 20 tahun yaitu usia rentang 10-19 tahun,<sup>2</sup> dimana sesuai berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 mendukung pernyataan diatas, tinggi kematian ibu yang berusia < 20 tahun sebanyak 49 kasus yang utama disebabkan karena pendarahan, preeklamsi/eklaamsi, dan infeksi.

Berdasarkan data diatas pernikahan dini tidak di pungkiri merupakan faktor penyebab tingginya angka kematian ibu, yang angkanya cukup tinggi data Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukan angka pernikahan dini berdasarkan sebaran provinsi di seluruh indonesia sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni dengan jumlah presentase 60 % dan data sebaran pernikahan dini berdasarkan provinsi di Jawa Barat melebihi target nasional 22,82 % yakni 27,02 %, dan menurut data dari kementerian Agama Kabupaten Bandung menunjukan di tahun 2018 terdapat 9352 wanita 29,5 % dari jumlah seluruh pernikahan sebanyak 31707 dan naik 7-10 % pada tahun 2018, dimana menurut kementerian Agama walaupun masih muda usia, banyak diantaranya langsung memiliki anak segera setelah perkawinan sehingga berujung pada persalinan di usia remaja. Data Angka persalinan pada remaja (*the adolescent birth rate/ABR*) masih sangat tinggi di Indonesia, yaitu 48,0 per 1000 perempuan pada tahun 2017, dimana dari sisi kesehatan, sistem reproduksi

belum siap untuk kehamilan dan persalinan sehingga beresiko mengalami komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu<sup>3</sup> ini karena fisik dan psikis belum berkembang secara optimal, dan akan terjadi kompetisi makanan antara janin dan ibunya sendiri yang masih dalam masa pertumbuhan, kondisi tersebut dapat beresiko bagi ibu yang utama adalah perdarahan pada saat melahirkan yang disebabkan karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi, dan preeklamsi/eklamsi, infeksi yang mengakibatkan kesakitan dan kematian ibu yang utama. <sup>1</sup>

Dalam Liputan6.com di Jakarta pada 19 Desember 2016 pukul 18:59 WIB Sekretaris Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Wahyu Hartomo dan dr. Grace Valentine, Sp.Og menuturkan program untuk menurunkan AKI karena komplikasi selama kehamilan karena faktor 4 Terlalu yaitu terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu Sering/banyak yaitu terdapat empat pilar dan 1 N. Pertama melakukan perencanaan kehamilan. Kedua melakukan asuhan yang baik dan berkualitas. Ketiga, melakukan persalinan yang bersih dan aman. Keempat sistem rujukan dan akses yang baik dan kebutuhan nutrisi. Angka kematian ibu melahirkan masih tinggi karena adanya pilar yang belum berjalan dengan baik yaitu kesadaran dari masyarakat dan wanita untuk melakukan perencanaan kehamilan dan menjalani asuhan yang teratur dan berkualitas.

Program Pemerintah Jawa Barat Mulai dari tahun 2015-2018 melaksanakan berbagai program kesehatan untuk mendukung pemerintah pusat dalam menekan angka kematian ibu. Diantaranya adalah dengan menggelontorkan dana alokasi khusus untuk bidang kesehatan, menambah tenaga medis fasilitas kesehatan, mempermudah akses menuju fasilitas pelayanan dasar (kesehatan dan pendidikan). Bahkan Pemerintah Jawa Barat juga pernah mengeluarkan Surat Edaran Gubernur No 463/37/Yansos/2015 yang menghimbau pemerintah kabupaten/kota untuk meningkatkan upaya penyelamatan ibu dan bayi baru lahir sebagai bagian dari upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya merupakan Rumah Sakit Umum Daerah tipe B di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang menjadi tempat rujukan dari Puskesmas atau Bidan Praktek Mandiri di berbagai daerah, salah satunya menjadi tempat rujukan regional dari Poned Ibun yang menjadi Poned terbanyak pernikahan dibawah umur sepanjang tahun 2018 sebanyak 202 pernikahan dan Poned Ciparay yang menjadi daerah terbanyak kedua pernikahan 16-20 tahun sepanjang tahun 2018 sebanyak 655 pernikahan, dimana Kabupaten Bandung termasuk daerah tertinggi angka kematian ibu yang disebabkan karena pendarahan, preeklams, dan infeksi se- Provinsi Jawa Barat. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Gambaran Kejadian Pendarahan, Preeklamsi, dan Infeksi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Gambaran Kejadian Pendarahan, Preeklamsi/Eklamsi, dan Infeksi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Kejadian Pendarahan, Preeklamsi/Eklamsi, dan Infeksi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui Angka Kejadian Pendarahan, Preeklamsi/Eklamsi, dan Infeksi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.
- 2) Untuk mengetahui Angka Kejadian Pendarahan pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.
- 3) Untuk mengetahui Angka kejadian Preeklamsi/Eklamsi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.
- 4) Untuk mengetahui Angka kejadian Infeksi pada Persalinan Remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya.

## 1.4 Mamfaat

### 1.4.1 Teoritis

Di harapkan penelitian ini akan turut memaknai perkembangan ilmu kebidanan khususnya pelayanan kebidanan.

### 1.4.2 Praktisi

#### 1.4.2.1 Tenaga medis

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya untuk bidan supaya bisa mencegah dan mengurangi angka kejadian pendarahan, preeeklamsi/eklamsi, dan infeksi yang menjadi penyebab utama menambah angka kesakitan dan kematian ibu.

#### 1.4.2.2 Ibu bersalin

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu bersalin karena keterlambatan pertolongan.